

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Langkah Strategis mengajar

Menurut Wina Sanjaya Strategi pembelajaran Strategi adalah salah satu cara yang harus dipikirkan oleh setiap guru demi menciptakan kondisi belajar yang mampu menggerakkan siswa terlibat secara optimal dalam proses belajar. Ada tiga tahap pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi belajar-mengajar, yaitu

- a. Tahap mengajar,
- b. penggunaan model dan pendekatan mengajar, dan
- c. Penggunaan prinsip mengajar. Tahap mengajar di bagi lagi ke dalam tahap awal, (Pra-instruksional), tahap instruksional, dan tahap penilaian dan tindak lanjut¹

Dalam strategi ini guru harus memperhatikan pokok mengajar sehingga tahap mengajar, penggunaan model dan pendekatan mengajar serta penggunaan prinsip mengajar berjalan dengan baik dengan sistematis.

- 1) Tahap persiapan menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik dan penyajian, tahap di mana guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah
- 2) Pelaksanaan, Asosiasi/komperasi, artinya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan atau membandingkan-

¹ Johar Rahma dan latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar : Untuk Menjadi Guru Yang Profesional* (Chink Pante Kulu: Syiah Kuallah Universitas Pres, 2021), 23-24.

bandingkan materi pelajaran yang di terimanya melalui tanya jawab, generalisasi atau kesimpulan. Dalam hal ini guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan melalui hasil ceramah (metode penugasan).

- 3) Evaluasi, guru mengadakan penilaian terhadap peserta didik mengenai materi pelajaran yang diterimanya baik secara lisan\ tulisan².

2. Metode Mengajar Anak sekolah Minggu Gereja Toraja

Menurut Soekanto model pembelajaran adalah kerangkah konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan³. Bahwa model pembelajaran kerangkah atau konsep yang menghasilkan yang baik dan melukiskan susunan secara sistematis dengan proses mengatur kearah yang sama untuk mencapai tujuannya. Metode adalah cara-cara umum yang di gunakan guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau alat untuk mencapai tujuan. Setiap metode ada kelebihanannya untuk suatu tujuan tertentu dan terdapat kelemahannya untuk tujuan yang berbeda. Jadi guru harus pandai memilih metode yang tepat sesuai dengan situasi dan tujuan yang akan diciptakan⁴. Oleh sebab itu dalam mengajar anak sekolah minggu Gereja Toraja untuk mencapai tujuan tentu guru sekolah minggu mempunyai langkah strategis untuk mencapai tujuan dalam mengajar walaupun metode mempunyai kelemahan tetapi guru sekolah minggu harus pandai memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan keadaan. Apa yang

² Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publising, 2021),140.

³ Ibid 19.

⁴ Ibid 34-35

kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarkannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Ulangan 6:6-7. Dalam ulangan ini sangat jelas bahwa seorang guru harus betul-betul mengajar dengan sungguh-sungguh dan mengajarkannya dengan berulang-ulang.

Menurut Supratman metode ceramah yaitu metode pengajaran yang berbentuk penjelasan-penjelasan guru pada peserta didik dan diikuti dengan tanya jawab tentang isi pembelajaran yang belum jelas. Sejalan dengan pendapat tersebut Surakhmada (Suryosubroto) yang di maksud ceramah sebagai metode mengajar adalah penerangan dan peraturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya cerama, guru dapat menggunakan alat-alat pembantu, misalnya: gambar-gambar bagan agar uraiannya menjadi lebih jelas. Guru memberikan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap apa yang telah di sampaiksn guru melalui metode ceramah. Kemudian guru memberikan tugas misalnya mengerjakan pekerjaan rumah, membuat hasil kesimpulan hasil ceramah, diskusi, Tanya jawab.

3. Strategi Mengajar

Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (*strategos*) beras dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Dalam The Merriam Webster Dictionary dinyatakan pengertian strategi itu merupakan

suatu ilmu dan seni militer dalam menyiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan ada dalam kemenangan⁵. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Strategi” berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam berbicara tentang strategi pendidikan, menurut Hasugian dalam Strategi Belajar Mengajar PAK yang efektif mengatakan bahwa strategi merupakan suatu rencana. Pengertian tentang Strategi ini yang di rancangkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian tentang “strategi” ini mengandung arti bahwa dalam strategi guru sekolah minggu untuk meningkatkan kreativitas mengajar sekolah minggu, kegiatan yang dilakukan dengan metode tertentu yang direncanakan secara matang untuk mencapai tujuan. Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasai serta terampil melaksanakan mengajar itu. Definisi lama tentang mengajar yaitu mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalam- pengalaman dan kecakapan kepada peserta didik atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikut sebagai generasi penerus. Definisi tentang mengajar yaitu mengajar adalah bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar⁶. Jadi belajar adalah sebuah pengembangan pengalaman yang di berikan kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan yang kita miliki atau membagikan pengalaman pengetahuan kepada orang lain untuk menambah wawasannya dan pengetahuannya untuk meneruskan ke generasi kedepannya. Membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan proses belajar.

⁵ Rahmat Pupu Saeful, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo media Pustaka, 2019), 4.

⁶ Ibid 4

Tetapi Yesus berkata: "Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalangi-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang mempunyai kerajaan surga ." Matius 19:14. Jadi Dalam Matius 19: 14, ada suatu nast yang sangat cukup menarik yaitu "Tetapi Yesus berkata: Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itu yang mempunyai kerajaan surga". Jadi dalam matius kerajaan Allah itu adalah sebuah konsep yang Yesus gunakan untuk menunjukkan adanya kedamaian dan keadilan didalam kehidupan yang akan datang sedangkan yang dimaksud anak-anak digambarkan sebagai sosok yang rendah hati dan tulus tanpa pamri melakukan sesuatu. Yesus memberi pemahaman bagi penduduk saat itu bahwa seorang anak yang di anggap kecil, tidak mengerti apa-apa, dan kurang diberi pesan justru adalah sosok yang patut dibanggakan, dari kata ini dapat disimpulkan bahwa memang anak-anak ini tidak tahu apa-apa jadi sebagai guru sekolah minggu memang ditekankan di situ harus mengajar dengan kreativitas karena anak-anak ini mereka belum paham apa yang kita lakukan atau apa yang kita ajarkan jadi tugas sebagai guru sekolah minggu harus menggunakan strategis dalam mengajar dan harus kreatif agar mudah menyampaikan firman Tuhan sehingga anak dapat mengerti, ,mudah dipahami, serta semangat dalam mendengar firman Tuhan. Dalam mewujudkan strategis mengajar bagi anak sekolah minggu diperlukan berbagai kreativitas dan strategis pelayanan yang tepat. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan (*Knowledge*) dalam tugas mengajar, melainkan anak-anak dibimbing untuk mampu menampilkan perilaku sebagai murid Kristus. Untuk itulah diperlukan upaya yang terencana oleh guru sekolah minggu, sehingga tujuan

yang ingin dicapai dalam pembelajaran sekolah minggu dapat tercapai⁷. Guru membagikan ilmu kepada kepada muridnya agar muridnya dapat mengerti dan memahami apa yang diajarkan, sehingga proses belajar ini diperlukan namanya strategis dan perencanaan, ketika ada strategi maka proses pelajaran terarah dan ketika ada perencanaan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan benar.

4. Peran dan tanggung jawab Guru Sekolah Minggu dalam mengajar

Pada paradigma baru, guru sebagai pekerja profesional memiliki tiga peran utama yakni sebagai perencana, pengelola, dan sebagai evaluator, sehingga menjadi guru yang efektif.

1. Tanggung jawab sebagai perencana pembelajaran

Yang dipahami oleh guru sebagai perencana yaitu:

a. Pemahaman tentang kurikulum yang berlaku

Merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru, sebab mengajar itu tidak akan terlepas dari kurikulum. Kurikulum itu disusun berdasarkan tiga asas pokok yakni asas filosofis, psikologis, dan sosiologis teknologis. Hal-hal yang mendasari kurikulum itulah pada akhirnya akan mewarnai apa yang harus di kerjakan guru baik dalam menyusun program pembelajaran maupun dalam pelaksanaannya termasuk mengevaluasi hasilnya.

b. Merumuskan tujuan pembelajaran

⁷ Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam hidup, 2017), 5.

Tujuan pembelajaran adalah perilaku spesifik yang harus dikuasai peserta didik dalam satu pertemuan sehingga anak didik bisa memahami dan mengerti. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran tergambar bahwa siswa mau dibawah kemana. Oleh karena itu dalam rumusannya dijelaskan tentang proses belajarnya. Metode mengajar/ adalah implementasi dari suatu strategis sedangkan hasil belajar adalah isi pembelajarannya itu sendiri.

c. Memahami dan menguasai isi/materi pelajaran

Guru yang efektif yaitu guru yang sudah mempersiapkan dan menguasai bahan/materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Dilihat dalam komponen proses pembelajaran, materi/isi pembelajatan merupakan komponen kedua setelah tujuan pembelajaran. Memang keduanya tidak bisah dipisahkan karena sangat berkaitan. Perilaku yang terukur seperti pada rumusan tujuan pembelajaran adalah perilaku yang berkaitan dengan materi pelajaran.

d. Pemahaman berbagai strategi dan metode pembelajaran

Guru yang efektif mengajar, ia harus memahami dan harus mengerti bagaimana cara menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Guru harus memahami bshwa tidak semua materi pembelajaran dapat diberikan dengan satu strategi dan metode pembelajaran tertentu saja. Ia harus memahami dan mengerti kapan ia menggunakan strategi ekspositori, kapan harus mengajar, dengan strategi inkuiri, bagaimana teknik melaksanakan metodeh ceramah, diskusi atau demonstrasi, dan lai sebagainya.

- e. Pemahaman dalam pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran

Dalam paradigma baru mengajar, media pembelajaran tidak dikembangkan untuk mempermudah guru mengajar, tetapi untuk mempermudah siswa belajar. Dengan demikian, kondisi siswa harus dijadikan pertimbangan utama dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran. Sering guru mengeluh karena bagaimana dapat mengajar dengan baik jika sekolah tidak menyediakan media pembelajaran dengan baik tetapi perlu kita pahami bahwa media pembelajaran tidak tergantung mahalnyanya tetapi sesuai dengan pemanfaatan media yang di gunakan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Tanggung jawab sebagai pengelola, guru bertanggungjawab sebagai pengelola pembelajaran ia membagikan ilmu kepada siswa di dalam kelas, mengatur kelas sedemikian rupa, meningkatkan perilaku siswa, mengembangkan interpersonal dan emosional yang positif, serta mempertahankan organisasinya dan mengembangkannya.
3. Tanggung jawab sebagai evaluator, dalam mengajar guru yang profesional ditandai dengan guru yang bertanggungjawab yaitu mengajar dengan efektif dan mampu mengenai efektivitasnya hasil pembelajarannya dan mengajar dengan sungguh-sungguh mengevaluasi kemampuan mengajar ke siswa.⁸

⁸ Wina Sanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Jakarta: Kencana, 2017).

Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lain menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. Jika karunia untuk mengajar baiklah kita mengajar Roma 12:6-7. Guru sekolah minggu Gereja Toraja merupakan jabatan, sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Dengan demikian, panggilan penting bagi setiap guru ialah mendorong peserta atau anak untuk menambah pengetahuan, pemahaman, atau bahkan memberi kontribusi bagi dunianya. Menurut Hill, guru yang mengajar, melatih dan membimbing anak didik itu harus berusaha mengerti anggapan dasar mereka, tugas dan fungsi perkembangan, pengetahuan, emosi atau perasaan, serta hak-hak mereka untuk dapat memperlengkapi anak didik menambah pengetahuan, guru harus terus-menerus meningkatkan kemampuan relasi dan komunikasi dengan mereka, guru juga diharuskan bertumbuh dalam aspek-aspek profesinya, antara lain menguasai bidang studinya dan mengerti bagaimana mengelola aktivitas belajar efektif. Guru juga dipengaruhi oleh apa yang diketahui, bahkan di yakini tentang seluk-beluk pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, guru membawa konsep (teori) pembelajaran ke dalam praktik. Oleh karena itulah setiap guru perlu sekali mengembangkan pandangan (perspektif) keguruan yang baik dalam rangka menyukseskan misinya⁹. Guru dalam membimbing anak tentu membutuhkan kesabaran dan kemampuan untuk mengajar anak sehingga relasi dan komunikasi sangat meningkat sehingga proses pengajaran terlaksana dengan baik dan efisien. Guru harus professional dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya

⁹Ibid 8

serta ia memahami bidang yang ia ampuh untuk mengembangkan aktifitas belajar yang efektif.

Sekolah Minggu Gereja Toraja adalah pusat pelayanan dalam sebuah gereja, sebab nantinya anak akan menjadi generasi penerus gereja baik masa kini dan dimasa yang akan datang. Gereja harus mempersiapkan anak dengan baik untuk menjadi anggota generasi yang siap dan memiliki pemahaman yang benar, dan mendorong anak untuk menjadi pemimpin generasi gereja di waktu yang akan datang. Gereja adalah salah satu komunitas yang penuh kasih dan kudus. Sekolah minggu gereja toraja sebagai lembaga gereja untuk menolong anak mengenal siapa Tuhan Yesus dalam kehidupan iman percaya mereka¹⁰. Anak sekolah minggu Gereja Toraja merupakan masa depan gereja, bangsa dan negara bagi umat Kristen yang percaya kepada Yesus Kristus. Oleh karena itu, pelayanan dan pengembangan kreativitas mengajar yang dikembangkan bagi anak-anak sekolah minggu Gereja Toraja juga berpusat pada pengakuan iman.

Peran seorang guru sekolah minggu mempunyai peran prenting di gereja dalam proses mengajar anak. Guru sekolah minggu merupakan agen dari jemaat dalam pengajaran terhadap anak-anak. Ada pun yang menjadi tugas dan panggilan seorang guru sekolah minggu terhadap anak-anak yaitu

- 1) Mengajar (1 Timotius 2:7) Guru sekolah minggu menyampaikan pokok-pokok iman yang menjadi dasar kehidupan kekristenan

¹⁰ Ibid 13

- 2) Memberikan teladan (1Korintius 11:1, Filipi 3:7, 1 Timotius 4:11-13).
Seorang guru sekolah minggu akan mempunyai pengaruh yang sangat luar biasa terhadap muridnya karena mereka muda sekali meniru tutur kata dan tingkah laku gurunya. Oleh sebab itu, guru sekolah minggu perlu selalu memperhatikan dirinya sendiri apakah ia telah menjadi teladan yang baik bagi muridnya, baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika berada di luar ruangan sekolah minggu.
- 3) Menginjili (1 Timotius 2:7). Dalam mengajar seorang guru sekolah minggu tidak menyampaikan kebenaran iman Kristen, tetapi juga memberitakan kabar baik bahwa Allah mengasihi manusia supaya jiwa anak-anak diselamatkan.
- 4) Menggembalakan (Yehezkiel 34:2-6; Yohanes 10:11-18). Seorang guru sekolah minggu tidak hanya mengajar tetapi juga sebagai gembala bagi domba-dombanya, domba yang dimaksud adalah anak-anak sekolah minggu bahwa guru sekolah minggu mampu menggembalaknya. Seorang gembala yang baik tentu mengasihi dombanya dan mengenal domba-dombanya dan gembala yang baik tidak akan membiarkan seekor dombanya pun berda dalam kesulitan. Itulah peran yang harus dilakukan guru sekolah minggu. Ia harus mengenal dan membimbing anak-anaknya ke jalan yang benar yang berada di dalam sebuah kelas dan menolong anak-anaknya yang didalam kesusahan baik yang sedang mengalami kesulitan maupun kesedihan sejauh yang dapat dilakukan.

4. Kreativitas Mengajar

Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan guru yang senantiasa mengembangkan bahan atau materi pelajaran dan mampu menciptakan suasana yang menarik dan tenang serta bisa memodifikasi pelajaran, Kreativitas dalam pembelajaran, juga merupakan hal yang sangat penting dan untuk itu guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan sekolah minggu adalah menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta kreatif¹¹. Guru Kreatif adalah seorang yang menguasai keilmuan, memiliki otonomi di kelas (Pembelajaran). Guru kreatif menetapkan tujuan, maksud, membangun kemampuan dasar, mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, menstimulasi keingintahuan dan eksplorasi, membangun motivasi, mendorong percaya diri dan berani mengambil resiko, fokus pada penguasaan ilmu dan kompetisi, mendukung pandangan positif, memberi keseimbangan dan kesempatan memilih dan menemukan, mengembnangkan pengelolah diri kemampuan atau keterampilan metakognitiv.¹²

Ada empat kreativiats mengajar guru sekolah minggu yaitu :

a. Kreativitas pemanfaatan alat dan media

Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik, maka guru hendaknya bukan hanya mampu mengetahui alat dan media pembelajaran tetapi yang paling penting adalah bagaioman mampu

¹¹ Erni Rohananah, "Sup Rohani Remaja "Ilmiah Kependidikan" No 3, no. Jurnal 4 (2017): 65.

¹²Creativity Al-Girl, Tan, *A Hand Book Fot Theacher* (World Scientifie: New Jersey, 2017).

memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai tema yang akan di sampaikan kepada anak sekolah minggu. Alat dan media berarti penggunaan teknologi elektronik seperti komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak), kamera, handphone, dan lain-lain yang digunakan untuk menggabungkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk teks, audio, grafik, animasi dan video yang digunakan hampir pada seluruh aspek kegiatan.¹³

- b. Kreativitas manajemen sekolah minggu misalnya mengatur ruangan, memberi suasana yang menyenangkan

Kreativitas mengajar dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru sekolah minggu untuk meningkatkan ruangan yang sangat menarik sehingga memberi suasana yang menyenangkan anak-anak sekolah minggu. Pengaturan ruangan yang dilakukan guru sekolah minggu dapat mengkomunikasikan kepada anak sekolah minggu bagaimana guru sekolah minggu mengharapkan kepada semua anggota kelas mulai dari kelas anak indria, kelas anak kecil, kelas anak besar, dan kelas anak remaja untuk mengelola kelas. Meja dan kursi yang diatur secara berkelompok mengisyaratkan bahwa interaksi dan kolaborasi diantara anak sekolah minggu memfasilitasi beberapa kegiatan aktif yang hendak dicapai. Pengaruh ruang kelas sekolah minggu merupakan bentuk dari kemampuan guru sekolah minggu dalam manajemen kelas dan menciptakan ibadah

¹³ Munir, *MULTIMEDIA Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 137

yang berhikma bagi anak sekolah minggu. Komponen-komponen diatas dapat diaplikasikan guru dengan memperhatikan beberapa aspek penting pengaturan ruangan ibadah seperti pengaturan ruangan dinding dan langit-langit, mengatur ruangan lamtai, pengaturan meja dan kursi, pengaturan lemari buku dan material. menurut Suharsimi Arikunto dalam tata ruang kelas, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam bertindak dan memanfaatkan sesuatu, diantaranya : menata tempat duduk, menata alat peraga yang ada, menata kedisiplinan anak, menata pergaulan anak, menata tugas anak, menata ruangan fisik kelas, menata kebersihan dan keindahan kelas, menata kelengkapan kelas dan menata pajangan kelas.¹⁴

c. Kreativitas dalam menerapkan strategi salah satunya metode

d. Kreativitas dalam membangun komunikasi antara anak sekolah minggu dan guru sekolah minggu.

Media sekolah sebagai media komunikasi yaitu pertukaran informasi antara dua pihak mendorong tumbuhnya saling pengertian antara keduanya. Media sekolah dapat pula berfungsi sebagai saluran komunikasi dialogis antar berbagai pihak yang berperan dalam lingkup sekolah minggu. Lewat media sekolah minggu dapat mengkomunikasikan informasi yang dianggap penting untuk diketahui pihak lain, apakah itu guru, sesama anak sekolah minggu, orangtua di jemaat maupun diluar jemaat¹⁵. Unsur penting dalam komunikasi yaitu pengiriman pesan (sender) atau komunikator dan media

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Adytia Media 2008), 120.

¹⁵ Ashadi Siregar, *Bagaimana Mengelola Penerbitan Media Sekolah*, (Yogyakarta :Penerbit Kanisius, 1995), 17.

dan materi (isi) pesan, bahasa pesan (coding), media, mengartikan/memaknai pesan (decoding), penerima pesan (komunikasi), balikan (feedback, respon dari si penerimah pesan) dan gangguan yang menghambat komunikasi.¹⁶

Pembelajaran anak sekolah minggu gereja Toraja yang kreatif akan menarik bagi anak-anak. Ketertarikan tersebut membuat anak menyukai dan menyenangkan ibadah. Sekolah minggu gereja Toraja yang demikian membuat anak-anak belajar firman Tuhan dengan kesungguhan hati dalam ibadah anak sekolah minggu (ASMGT), seluruh rangkaian kegiatan sekolah minggu diikuti dengan baik, sehingga dirinya mengalami pertumbuhan iman dalam kehidupannya. ¹⁷Guru sekolah minggu gereja Toraja hendaknya Kreatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat anak-anak mengikuti ibadah dengan sungguh-sungguh, sehingga ceria Firman Tuhan yang di dengarkan dapat diserap dan dirinya bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan. Guru sekolah minggu gereja Toraja tidak menggunakan satu model atau strategi yang monoton dalam setiap kesempatan mengajar, namun juga menerapkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak yang diajarinya.

Ada beberapa contoh kreativitas guru sekolah minggu gereja Toraja dalam bercerita sehingga tidak bosan dan tidak jenuh yaitu sebelum memulai cerita guru sekolah minggu menanyakan kabar atau Tanya jawab bertujuan untuk agar anak lebih aktif belajar dan semangat, Guru dapat melakukan penerapan strategis dengan

¹⁶ AgusWibowo, Hamrin, *Menjadi guru berkarakter*,(Yoyakarta : Pustaka Pelajar, 2012),214.

¹⁷ T.P. Efata, *80 Atitas Kreatif Untuk Sekolah Minggu Dan Persekutuan Remaja Pemuda* (Yoyakarta: Andi Offset, 2021), 32.

memimpin pujian/liturgi guru menceritakan sedikit tentang maksud dari lagu tersebut, dan bukan hanya menyanyi saja agar tidak bosan dengan lagu yang terus diulang, sebelum bercerita guru menggunakan alat peraga yaitu diri sendiri dengan memainkan dua peran yang berbeda agar anak dapat memperhatikan guru yang sedang bercerita. Guru memunculkan media atau alat peraga agar anak sekolah minggu semakin tertarik dalam mengikuti ibadah.